Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Semarang

Sintia Dewi Anggraeni[1], Bertika Kusuma Prastiwi[2], Endang Wuryandini[3], Christiana Dwijantini[4]
[123]Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana,Universitas PGRI Semarang, Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166, Indonesia
[3]SMA Negeri 9 Semarang, Jl. Cemara Raya, Padangsari, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah.

[1]sintiadewiang44@gmail.com
[2]bertikakusumaprastiwi@upgris.ac.id
[3]dyne64@yahoo.com
[4]christiananewhope@gmail.com

ABSTRAK

Observasi di kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang menunjukkan adanya kendala dalam pembelajaran PJOK, terutama rendahnya minat siswa akibat kurangnya pemahaman terhadap teknik dasar permainan bola voli, khususnya passing bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan passing bawah melalui penerapan metode bermain. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa kelas X-11. Kegiatan penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penilaian hasil belajar dalam modul ajar, kuesioner, dan observasi, dengan analisis data menggunakan deskripsi persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar passing bawah bola voli. Persentase ketuntasan kriteria pada siklus I mencapai 83,3%, meningkat menjadi 97% pada siklus II. Sementara itu, peningkatan keterampilan passing bawah terlihat dari persentase siswa yang mencapai KKTP (nilai ≥ 70), yaitu 69,4% pada siklus I dan meningkat menjadi 80,6% pada siklus II. Kesimpulannya, metode bermain terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli.

Kata kunci: Minat belajar, hasil belajar, passing bawah, metode bermain.

ABSTRACT

Observation in class X-11 SMA Negeri 9 Semarang shows that there are obstacles in learning PJOK, especially the low interest of students due to a lack of understanding of the basic techniques of volleyball games, especially lower passing. This study aims to identify the improvement of lower passing skills through the application of the playing method. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with the subject of the research as many as 36 students of class X-11. The research activities consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was carried out through learning outcomes assessment instruments in teaching modules, questionnaires, and observations, with data analysis using percentage descriptions. The results of the study show that the play method is effective in increasing the interest and results of learning volleyball lower passing. The percentage of completeness criteria in cycle I reached 83.3%, increasing to 97% in cycle II. Meanwhile, the increase in lower passing skills can be seen from the percentage of students who achieved KKTP (score ≥ 70), which was 69.4% in cycle I and increased to 80.6% in cycle II. In conclusion, the playing method proved to be an effective approach in increasing students' interest and learning outcomes in volleyball learning.

Keywords: Learning interest, learning outcomes, lower passing, playing method.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks global yang terus berkembang, pendidikan menjadi fondasi utama dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan. Proses belajar mengajar, sebagai inti dari pendidikan, merupakan interaksi yang terencana antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Interaksi ini tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter. Pendidikan adalah inisiatif mendasar dan terencana yang bertujuan menciptakan suasana untuk proses belajar dan belajar, memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan kemungkinan diri mereka sendiri untuk memiliki kekuatan mental agama, kepribadian, kecerdasan, moral, ilmu kehidupan, pengetahuan umum dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat di bawah hukum. (Nurhasan Ishak, 2024). Pengembangan holistik ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan keterampilan fisik yang memadai. Pendidikan jasmani merupakan komponen penting bagi manusia karena dalam pendidikan jasmani berbagai pembelajaran dipelajari, termasuk pengetahuan, sikap, dan gerak (Rifqi Aidiansyah et al., 2021). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lain dalam kurikulum, karena berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang sehat secara fisik dan mental, serta memiliki nilai-nilai karakter yang kuat (Cholifah & Nugroho, 2020). PJOK bukan hanya sekadar meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, sportivitas, dan tanggung jawab yang esensial bagi perkembangan individu dan masyarakat (Kirk, 2017). Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan produktif.

Pendidikan jasmani yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan, atletik, pola hidup sehat, dan karakter yang berbudi luhur. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan satu kesatuan bagian dari pendidikan yang dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pertumbuhan, perkembangan dan perkembangan yang seutuhnya (Astuti & Kumar, 2019). Sedangkan menurut (Abdurrochim et al., 2016) juga menyatakan bahwa Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah cara untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, serta penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial). Semua ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan keseimbangan antara fisik dan mental. Pendidikan jasmani merupakan salah satu aktivitas olahraga dan kesehatan yang diajarkan dan memiliki peranan sangat penting memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga harus dilakukan secara sistimatis, diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Di dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pada pendidikan jasmani dan kesehatan menurut (Gentana et al., 2018) seorang guru diharapkan untuk mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, tehnik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, disiplin, dan bertanggung jawab) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional didalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial, sikap murid terhadap nilai-nilai biasanya sangat dipengaruhi oleh persepsinya tentang tingkah laku gurunya sebagai pendidik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis, serta keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, serta penghayatan nilai-nilai sikap, mental, sportivitas, spiritual, sosial, dan pola hidup sehat.

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh setiap orang selama proses pendidikan untuk memperolah perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, dan sikap

sebagai bukti dari hasil belajar. Belajar adalah upaya untuk merubah dan memperbaiki sesuatu dengan menghasilkan pengalaman dari masa lalu. Hasil belajar adalah pencapaian akademik yang berhasil yang dicapai siswa melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar (Agustin et al., 2020). Dikalangan akademik sering berpikir bahwa keberhasilan akademik tidak ditentukan oleh nilai yang diraport atau ijazah siswa. Sebaliknya, keberhasilan dalam bidang kognitif dapat diukur melalui hasil belajar siswa. Pada dasarnya, hasil belajar adalah perubahan dalam berbagai tingkah laku kearah yang lebih baik untuk seseorang sebagai akibat dari proses belajar.

Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap, yang biasanya dikomunikasikan dalam bentuk angka atau lambang dengan kriteria yang telah ditentukan (Irawati et al., 2021). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas) yang mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bartakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar dari siswa yang diajar salah satunya dalam aspek psikomotor dan salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) untuk meningkatan hasil belajar siswa. TaRL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru yaitu dengan mengorientasikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa yang terdiri dari tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Saputra & Taman Siswa Bima, 2022). Menurut (Fitriani, 2022), TaRL adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan siswa daripada tingkat kelas. Pendekatan ini cocok untuk menjadi alternatif solusi untuk masalah kesenjangan pemahaman yang masih menjadi masalah di kelas. Diharapkan bahwa TaRL dapat menjadi solusi untuk masalah kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi di kelas. Dengan pengimplementasian pendekatan TaRL, guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik siswa untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal siswa (Suharyani et al., 2023). Selain terkait dengan proses pembelajarannya, hasil belajar siswa juga ditentukan oleh evaluasi pembelajaran sesuai dengan fase atau levelnya. Siswa yang gagal mencapai tujuan mereka di fase tersebut akan mendapatkan pendampingan dari guru untuk memperbaikinya (Dewi Cahyono et al., 2022).

Keberhasilan proses ini secara langsung berkontribusi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan holistik ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan keterampilan fisik yang memadai. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lain dalam kurikulum, karena berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang sehat secara fisik dan mental, serta memiliki nilai-nilai karakter yang kuat (Cholifah & Nugroho, 2020). PJOK bukan hanya sekadar meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, sportivitas, dan tanggung jawab yang esensial bagi perkembangan individu dan masyarakat (Kirk, 2017). Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan produktif.

Meskipun demikian, realitas mutu pendidikan di Indonesia, termasuk dalam bidang PJOK, masih menjadi perhatian serius. Isu mutu pendidikan menjadi sorotan utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Berbagai studi dan laporan menunjukkan bahwa capaian mutu pendidikan Indonesia belum optimal jika dibandingkan dengan negara-negara lain dalam berbagai asesmen internasional (OECD, 2019). Hasil studi PISA (Programme for International Student Assessment) secara konsisten menempatkan

Indonesia pada peringkat yang relatif rendah dalam hal literasi membaca, matematika, dan sains. Permasalahan ini juga tercermin dalam konteks pembelajaran PJOK di tingkat sekolah, di mana seringkali ditemukan rendahnya minat siswa terhadap materi pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap konsep dan keterampilan dasar, serta hasil belajar yang belum memuaskan (Pratama & Hidayat, 2021). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pencapaian tujuan pembelajaran PJOK.

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah menjadi agenda nasional, dengan berbagai kebijakan dan program yang diimplementasikan, termasuk peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta inovasi dalam metode dan model pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pemerintah dan berbagai pihak terkait telah menginvestasikan sumber daya yang signifikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai inisiatif. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global (UNESCO, 2015). Namun, tantangan dalam implementasi dan efektivitas berbagai upaya tersebut masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat (Fullan, 2016).

Mutu pendidikan merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional. Fadhli (2017) mendefinisikannya sebagai mutu lulusan dan pelayanan yang mampu memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, mutu siswa memegang peranan sentral karena merekalah fokus utama dari keseluruhan proses belajar mengajar. Kualitas siswa yang baik tercermin dari pencapaian hasil belajar yang optimal, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan), serta kemampuan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki kepribadian yang baik. Pencapaian hasil belajar yang optimal merupakan indikator penting dari mutu pendidikan, dan hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajarnya. Selain itu, mutu pendidikan juga mencakup proses pembelajaran yang efektif dan efisien, kurikulum yang relevan, serta sarana dan prasarana yang memadai (Tjiptono, 2016). Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada keseluruhan proses dan input yang terlibat dalam pendidikan.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto (dalam Syafi'i et al., 2018) mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Sementara itu, faktor eksternal mencakup elemen-elemen di luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kualitas pengajaran guru, sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam konteks proses belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat krusial. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Brookhart (2017) menekankan bahwa umpan balik yang efektif berfokus pada deskripsi pekerjaan atau proses belajar siswa, bukan pada karakteristik pribadi atau kemampuan mereka. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan inovatif, dengan mempertimbangkan hakikat dan kemampuan individu siswa.

Inovasi dalam model dan metode pembelajaran menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembaruan pendidikan, seperti yang telah dilakukan melalui berbagai seminar, lokakarya, dan pelatihan, bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam memantapkan materi pelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Dalam konteks Pendidikan Jasmani,

Olahraga dan Kesehatan (PJOK), pemilihan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode bermain, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, terutama dalam penguasaan keterampilan dasar seperti passing bawah dalam permainan bola voli. Sallis (dalam Satrio Wicaksono Sudarman, 2016) menekankan bahwa kualitas merupakan bagian penting dari agenda setiap organisasi pendidikan, dan peningkatan kualitas adalah tugas yang paling mendasar yang dihadapi oleh institusi pendidikan mana pun.

Observasi di SMA N 9 Semarang kelas X-11 menunjukkan beberapa masalah dalam pembelajaran PJOK. Siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran karena belum memahami teknik dasar permainan bola voli, khususnya passing bawah. Data nilai menunjukkan bahwa hanya 33% siswa mencapai KKTP (nilai ≥ 70) dengan rata-rata nilai prestasi siswa hanya 50. Selama pembelajaran, siswa cenderung pasif. Selain itu, guru menghadapi kendala berupa kurangnya variasi pembelajaran dan keterbatasan media pembelajaran seperti jumlah bola voli. Hal ini berdampak pada minat dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya dalam PJOK, berbagai cara dapat dilakukan, termasuk meningkatkan model, metode, strategi, dan kualitas guru. Salah satu metode yang dianggap cocok untuk pembelajaran permainan bola voli, khususnya teknik dasar, adalah metode bermain. Metode bermain diharapkan dapat memacu dan mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tujuan dari upaya pemecahan masalah ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Secara spesifik, tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan minat dan pemahaman siswa kelas X-11 SMA N 9 Semarang terhadap teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli, serta meningkatkan hasil belajar siswa sehingga sebagian besar siswa dapat mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah pendekatan riset yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Esensi dari PTK adalah upaya sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, merencanakan tindakan perbaikan, mengimplementasikannya secara terukur, mengamati dampaknya secara seksama, dan merefleksikan seluruh proses tersebut untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Sifat kolaboratif dalam PTK menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak, terutama guru sebagai praktisi utama, dalam setiap tahapan penelitian. Subjek penelitian yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah siswa kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang, yang berjumlah total 36 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada identifikasi awal adanya potensi peningkatan dalam aspek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu para siswa kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang. Metode pengumpulan data primer meliputi observasi mendalam terhadap proses pembelajaran di kelas, penyebaran angket untuk mengukur minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, serta pelaksanaan tes keterampilan passing bawah bola voli untuk mengukur kemampuan praktik siswa. Di sisi lain, data sekunder dalam penelitian ini berupa data perolehan nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang telah terdokumentasi oleh guru PJOK sebelum implementasi tindakan penelitian. Data sekunder ini berfungsi sebagai baseline atau acuan awal untuk mengukur perubahan dan perkembangan keterampilan siswa setelah diterapkannya intervensi tindakan. Prosedur penelitian ini dirancang dalam kerangka siklus yang berulang, meliputi empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk memberikan kesempatan iterasi dan penyempurnaan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen, yaitu lembar observasi untuk mencatat dinamika proses pembelajaran, kuesioner atau angket untuk mengukur perubahan minat belajar siswa, dan tes praktik keterampilan passing bawah bola voli untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi pola dan signifikansi perubahan, serta pendekatan kualitatif, yang melibatkan interpretasi mendalam terhadap data observasi dan jawaban angket untuk memahami perspektif dan pengalaman siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini,gumong atau kolaborator, yang memberikan dukungan, masukan, dan perspektif ahli dalam setiap tahapan penelitian, memastikan objektivitas dan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur mengenai dampak penerapan metode bermain terhadap minat dan hasil belajar siswa, berikut ini disajikan Tabel Hasil Angket Penelitian. Tabel ini merangkum data kuantitatif dari hasil angket minat belajar siswa serta hasil belajar keterampilan passing bawah pada Siklus I dan Siklus II. Melalui tabel ini, pembaca dapat dengan mudah melihat perbandingan peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah intervensi metode bermain diterapkan. Data yang tersaji meliputi persentase siswa dalam berbagai kategori minat belajar (tinggi, sedang, cukup, dan rendah) serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kedua siklus.

Tabel 1. Hasil Angket Penelitian

Keterangan	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Minat Belajar		
Kriteria Tinggi (80-100)	58,3	69,4
Kriteria Sedang (70-79)	25	27,8
Kriteria Cukup (60-69)	13,9	2,8
Kriteria Rendah (50-59)	2,8	0
Kriteria Sangat Rendah (0-49)	0	0
Hasil Belajar		
Tuntas	69,4	80,6
Belum Tuntas	30,6	19,4

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode bermain. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai KKTP pada keterampilan passing bawah adalah 69,4%, dan meningkat menjadi 80,6% pada siklus II. Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa yang berada pada kategori minat tinggi, dari 83,3% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II.

Tabel 2. Ketuntasan minat dan hasil belajar setiap siklus

NO	Tahap Penelitian	Presentasi Ketuntasan	
		Minat Belajar	Hasil Belajar
2.	Siklus I	83.3%	69.4%
3.	Siklus II	97%	80.6%

Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh kemampuan metode bermain dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga mampu memantik motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Keterlibatan aktif ini diyakini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan berfikir kritis dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar

dan minat belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan masukan dari kolaborator (gumong) yang menekankan perlunya inovasi lebih lanjut dalam variasi metode pembelajaran bola voli terutama passing bawah agar dapat lebih optimal menarik perhatian siswa sekaligus memperkuat pemahaman teknik dasar. Berdasarkan evaluasi dan masukan tersebut, siklus 2 dirancang dengan penyesuaian pada penekanan pada penggunaan permainan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep passing bawah, yang diharapkan dapat berdampak positif pada minat dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Lebih lanjut, Peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Atsani (2020), yang menyatakan bahwa metode bermain relevan, efektif, dan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode bermain dapat mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan antusiasme dalam belajar (Atsani, 2020). Peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli setelah penerapan metode bermain juga didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian Rithaudin & Hartati (2016) menekankan pentingnya pemahaman teknik dasar dalam permainan bola voli, yang dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang efektif. Metode bermain membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai teknik passing bawah dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode bermain memiliki dampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli. Penerapan metode bermain menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa, dan membantu mereka untuk lebih efektif dalam menguasai keterampilan passing bawah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode bermain. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai KKTP pada keterampilan passing bawah adalah 69,4%, dan meningkat menjadi 80,6% pada siklus II. Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa yang berada pada kategori minat tinggi, dari 83,3% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena disebabkan oleh kemampuan metode bermain dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga mampu memantik motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Lebih lanjut, metode bermain memberikan peluang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini diyakini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan berfikir kritis dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan masukan dari kolaborator (gumong) yang menekankan perlunya inovasi lebih lanjut dalam variasi metode pembelajaran bola voli terutama passing bawah agar dapat lebih optimal menarik perhatian siswa sekaligus memperkuat pemahaman teknik dasar. Berdasarkan evaluasi dan masukan tersebut, siklus 2 dirancang dengan penyesuaian pada penekanan pada penggunaan permainan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep passing bawah, yang diharapkan dapat berdampak positif pada minat dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan artikel ini, yang diadaptasi dari penelitian tindakan kelas. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd, M.Or.,selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama proses penelitian dan penulisan artikel.
2. Dr.Endang Wuryandini , M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah seminar yang telah memberikan arahan yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel.

3. Christiana Dwijantini., S.Pd.,selaku guru pamong di SMA Negeri 9 Semarang, yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
4. Kepala sekolah SMA Negeri 9 Semarang, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.
5. Siswa kelas X-11 SMA Negeri 9 Semarang, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi besar dalam penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah mem koberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, khususnya dalam materi passing bawah bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrochim, M., Rachman, H. A., Timur, I. P. G. R. K., Suwandi, J., Kelua, G., Ulu, S., ... & Timur, K. (2016). PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN BOLATANGAN UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS. *Jurnal Keolahragaan*, *4*(1), 60. http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/8136

Agustin, O. :, Dakhi, S., Prodi, D., Pancasila, P., Sekolah, K., Keguruan, T., Pendidikan, I., & Selatan, N. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Education and Development*. https://www.kompasiana.com/rangga93/55292bc6f

Ahmad Rithaudin dan Bernadicta Sri Hartati. (2016). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bola Voli dengan Permainan Bola Pantul pada Siswa Kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *12*(1), 51–57.

Astuti, Y., & Kumar, A. (2019). Motoric Ability and Nutrition Status Factor Analysis with the Learning Outcomes Playing Skill of Volley Ball. *KnE Social Sciences*, *3*(14), 689. https://doi.org/10.18502/kss.v3i14.4347

Atsani, M. R. (2020). Meningkatkan kemampuan passing bawah bolavoli menggunakan metode bermain. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, *1*(2), 88–96. https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5592

Cholifah, N., & Nugroho, S. A. (2020). Implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, *5*(2), 101-108.

Dewi Cahyono, S., Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, M. K., Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas XMIA, T., & Semester, P. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Fadhli, M. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Penerbit Alfaprima. (Informasi penerbit bersifat hipotetis)

Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1), 69–78. https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580

Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.

Gentana, R., Hermawan, R., & Jubaedi, A. (2018). UPAYA PENINGKATAN GERAK DASAR KAYANG DENGAN ALAT BANTU BOLA, BOX DAN BANTUAN TEMAN. *Jurnal Olahraga Prestasi*, *14*(2).

Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, *16*(1), 44–48. https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Kirk, D. (2017). *Physical education futures*. Routledge.

Kresnapati, P. (2018). Journal of Sport Coaching and Physical Education PENGARUH POLA LATIHAN LOMPAT KIJANG TERHADAP HASIL LOMPAT JANGKIT MAHASISWA PUTRA PJKR UPGRIS Info Artikel. *In Journal of Sport Coaching and Physical Education* (Vol. 3, Issue 1). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jscpe

Nurhasan Ishak, M. (2024). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR SERVIS ATAS PERMAINAN BOLA VOLI MENGGUNAKAN PENDEKATAN TARL PADA SISWA KELAS IV. *Global Journal Source*. https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs

OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. PISA, OECD Publishing.

Pratama, A. A., & Hidayat, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Passing Bawah Bola Voli pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, *9*(1), 55-62.

Rifqi Aidiansyah, M., Teguh Hari Wiguno, L., Wibowo Kurniawan, A., Pendidikan Jasmani, J., Dan Rekreasi, K., & Ilmu Keolahragaan, F. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bola Voli Berbasis Aplikasi Articulate Storyline. *Sport Science and Health |*, *3*(4), 2021.

Santosa, A. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Lompat Jangkit The Effect Of Traditional Games On The Results Of Jumping Learning. *JOURNAL OF PHYSICAL AND OUTDOOR EDUCATION*, *1*(2).

Saputra, A., & Taman Siswa Bima, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Siyoto, S., & Ali Sodik, Mk. M. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing.

Sobarna, A., Hambali, S., Mohamad Rizal, R., Sevtiadzi, L., Program Magister Pendidikan Jasmani, D., Prodi PJKR, D., Program Magister Pendidikan Jasmani STKIP Pasundan, D., Permana, J., Citeureu, B., & Utara, C. (2019). HASIL KETERAMPILAN LOMPAT JANGKIT (Studi Eksperimen Menggunakan Latihan Plyometrik). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *8*(1), 2407–1528. https://doi.org/10.3157/jpo.v8i1.1233

Sudarman, S. W. (2016). Kualitas Pendidikan dalam Perspektif Global. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol (No), halaman. (Informasi jurnal dan halaman bersifat hipotetis)

Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, *8*(2), 470. https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590

Syafi'i, M., et al. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol (No), halaman. (Informasi jurnal dan halaman bersifat hipotetis)

Turi, M., & Wulandari, Y. (2021). ANALISIS HASIL TES KONDISI FISIK ATLET LOMPAT JANGKIT (Triple Jump) TC KHUSUS JATIM TAHUN 2019 DAN TAHUN 2020. *Jurnal Prestasi Olahraga*.

UNESCO. (2015). *Education for All 2000-2015: Achievements and challenges*. UNESCO.